

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X TATA BUSANA PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Istiqomah¹, Endang Wani Karyaningsih² Desy Tri Inayah³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta; ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta;
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta³

E-mail: gisti8133@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas X tata busana pada mata pelajaran pembuatan pola di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta selama masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya dukungan orang tua, kurangnya minat belajar, tidak memahami materi, keterbatasan internet, internet tidak baik, penyimpanan smartphone tidak cukup, pengurangan jam pembelajaran, ruang gerak terbatas keterbatasan metode pembelajaran.

Kata kunci : Kesulitan belajar, Pembuatan pola, Pandemi

ABSTRACT

This descriptive study aims to determine the factors that influence the learning difficulties of class X students of fashion in pattern making subjects at SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta during the pandemic. This type of research is qualitative. The subjects of this study consisted of students, subject teachers, and school principals. The data collection of this research is using interview, observation, and documentation methods. Data analysis uses data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. Check the validity of the data using data source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The results of this descriptive study indicate the factors that cause student learning difficulties, namely lack of parental support, lack of interest in learning, not understanding the material, internet limitations, internet is not good, smartphone storage is not enough, reduced learning hours, limited space for learning methods limitations.

Keywords: Learning difficulties, Pattern making, Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi kebutuhan penting manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Proses pendidikan ini, manusia mengembangkan seluruh potensi dirinya ke taraf

kematangan kualitas personal untuk mampu merespon kebutuhan di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan selain mengembangkan kualitas diri manusia secara personal juga menentukan kualitas sosial di lingkungan masyarakat. Sehingga, tolak ukur

kualitas suatu masyarakat dapat diukur melalui pendidikannya. Pencapaian kebutuhan akan kualitas hidup tersebut teraktualisasi melalui jenjang lembaga pendidikan formal secara berjenjang dimulai sejak usia dini dan sekolah dasar, ke jenjang menengah, kemudian ke jenjang perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang tertinggi dalam sistem pendidikan suatu negara.

Virus corona ditularkan melalui *droplet* yang menyebar ketika seorang yang mengalami paparan batuk, bersin, atau saat berbicara. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah *pneumonia* yang meluas secara global, sehingga disebut *Coronavirus disease (Covid-19)*. *Covid-19* telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia [1]. Merabahnya virus *covid-19* yang sangat berdampak pada dunia pendidikan memunculkan proses belajar mengajar yang sangat berbeda. Hal ini bisa terlihat pada dunia pendidikan yang segalanya memanfaatkan teknologi atau media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti video, *Whatsaap*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google Meet*, dan *Zoom*[2].

Pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan, metode, alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pola diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku, sesuatu yang

tidak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan [3]. Pembelajaran daring tentu saja merupakan pembelajaran baru bagi seluruh siswa yang mau tidak mau mereka harus beradaptasi dan membiasakan diri belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran ini masih banyak mengalami kesulitan, dan dirasa kurang efektif. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya [4]. Mulai dari pemahaman siswa yang tidak sepenuhnya, keterbatasan jaringan dan kuota, kurangnya dorongan dari orang tua, hingga kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar secara garis besar diantaranya, Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor social dan non-sosial) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologi dan faktor psikologis)[5].

Pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh siswa tata busana. Pola adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh pedoman atau cetakan untuk membuat baju pada saat menggunting [6]. Dikatakan pembuatan pola diperlukan ketelitian maupun kecermatan pada saat mengambil ukuran dan perhitungan rumus untuk membuat pola.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Sewon, pada pembelajaran pembuatan pola terlihat bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pembuatan pola selama pandemi, terlebih mereka merupakan siswa baru. Pembelajaran pembuatan pola menjadi hal baru bagi siswa, dimana siswa belum mengenal penggaris skala, buku pola, kertas dorslag, dan peralatan pola lainnya.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami rumus pembuatan pola, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai. Pengumpulan tugas siswa banyak yang tidak tepat waktu, sebagian siswa juga tidak mengikuti pembelajaran *online*, dan banyak siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Timbulnya berbagai permasalahan tersebut, mendorong dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa selama pandemi.

Berdasarkan uraian diatas, identifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Tata Busana Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Selama Masa Pandemi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta dengan alamat di Cangkringmalang, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, karena sekolah tersebut salah satu sekolah yang terkena dampak besar dai adanya *covid 19*. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan terfokus pada kesulitan belajar yang dialami siswa selama masa pandemi. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [7].

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data

penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, dalam hal ini yang menjadi data primer yaitu hasil wawancara berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, yang menjadi data sekunder yaitu metode pembelajaran, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan pembelajaran pembuatan pola. Sumber data pada penelitian ini yaitu, siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas X tata busana, guru mata pelajaran pembuatan pola, dan kepala sekolah. Observasi dilakukan saat pembelajaran pembuatan pola dilaksanakan selama pandemi, megggunakan *google meet*, *whatsaap*, dan *google classroom*. Dokumentasi didapatkan dari arsip-arsip yang berhubungan dengan pembelajaran pembuatan pola.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah[8]. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu berupa pedoman wawancara yang berisi tentang kesulitan belajar siswa, pemahaman pembelajaran daring pada siswa, solusi mengatasi kesulitan belajar, dan kebijakan pembelajaran selama pandemi. Pedoman observasi yaitu proses pembelajaran pembuatan pola selama pandemi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. Keabsahan data pada

penelitian sesuai dengan pendapat triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu[9]. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu dari siswa, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu yaitu siang, pagi, dan sore.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di SMK N 2 Sewon selama pandemi dilaksanakan sepenuhnya dengan memanfaatkan media *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Pembelajaran dengan memanfaatkan *whatsapp* proses pembelajarannya yaitu, guru memberi waktu siswa untuk list presensi mulai dari 15-30 menit, kemudian guru mengirimkan materi dengan *jobsheet*, *handout*, *powerpoint*, atau video pembelajaran. Siswa diminta untuk mempelajari materi yang sudah dikirimkan, selanjutnya diberi tugas masing-masing untuk membuat pola sesuai dengan materi yang telah diberikan. Selama siswa mengerjakan guru standby *whatsapp* untuk memonitor siswa dalam mengerjakan tugas, apabila ada yang mengalami kendala atau kesulitan bisa langsung ditanyakan melalui grup *whatsapp* tersebut, setelah waktu pembelajaran habis guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas yang belum selesai, apabila sudah selesai dikumpulkan dengan cara mengumpulkan foto hasil pembuatan pola dan dikirimkan melalui grup *whatsapp*.

Pembelajaran juga dilaksanakan dengan memanfaatkan *google meet*, setelah siswa masuk *google meet*, guru mempresensi kehadiran siswa, dan selanjutnya menjelaskan materi pembuatan pola, guru juga mendemonstrasikan langkah

pembuatan pola kepada siswa melalui *meet* tersebut. Terdapat interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran dengan memanfaatkan *google meet*. Siswa lebih leluasa untuk bertanya tentang rumus yang belum dipahami dan dapat mengerjakan secara bersamaan tahap demi tahap pembuatan pola.

Pembelajaran dengan memanfaatkan *google classroom* yaitu untuk mengumpulkan tugas siswa, sehingga apabila tugas sudah selesai guru membuka *google classroom* sebagai tempat untuk siswa mengumpulkan tugas agar lebih terstruktur. Pemanfaatan lain yaitu guru meminta siswa untuk melihat proses pembuatan pola melalui *youtube*, agar siswa mampu belajar mengikuti langkah yang dijelaskan di *youtube*, dengan harapan siswa mampu lebih memahami dan tidak mengalami kebingungan.

Kesulitan belajar siswa tidak selalu disebabkan karena faktor intelligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar intelligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan ber-hasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan[10]. Penyebab kesulitan belajar siswa berdasarkan penelitian yaitu siswa kurang memiliki minat mengikuti pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajarana. Banyak siswa yang mengeluhkan keterbatasan jaringan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran menggunakan *google meet* maupun *whatsapp*. Jaringan internet yang tidak stabil pada saat mati listrik menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran maupun pengumpulan tugas menjadi terlambat. Banyaknya materi yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran membuat penyimpanan di hp setiap siswa cepat penuh, sehingga siswa harus menghapus file lain

terlebih dahulu agar dapat membuka file baru. Jam pembelajaran selama pandemi dikurangi, sehingga guru harus cepat dalam memberikan materi. Siswa menjadi telat dalam pengumpulan tugas karena belum terlalu memahami materi yang disampaikan. Solusi dalam mengatasi pembelajaran selama pandemi agar pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan baik yaitu, dengan memanfaatkan *google meet*, *jobsheet*, dan banyak melihat referensi di *youtube* maupun *google*.

Proses pembelajaran selama pandemi di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta dilaksanakan secara *online*, salah satunya pada mata pelajaran mebuatan pola. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media *whatsapp*, *google classroom*, dan *google meet*. Pembelajaran dengan *whatsapp* yaitu siswa diberi *jobsheet* yang dipelajari secara mandiri, *whatsapp* digunakan untuk berdiskusiberkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa saat melaksanakan pembelajaran. *Google classroom* digunakan untuk pengumpulan tugas siswa dengan memfoto hasil pembuatan pola. *Google classmeet* digunakan untuk pembelajaran, yaitu siswa dapat mendengarkan maupun melihat penjelasan yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung seperti tatap muka.

Berdasarkan proses pembelajaran yang berbeda didapatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga didapatkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya :

1. Faktor *Internal*

- a. Tidak memahami materi
Siswa banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan maupun yang dikerjakan, merka hanya mengerjakan sesuai yang diperintahkan namun tidak mengerti apa yang mereka kerjakan.
- b. Kurangnya minat belajar siswa

Pebelajaran yang dilaksanakan secara online menyebabkan siswa tidak bersemangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor *Eksternal*

- a. Keterbatasan paket data internet
Pembelajaran online sepenuhnya menggunakan paket data, sehingga apabila siswa tidak memiliki paket data tidak bisa mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran dengan *google meet* banyak yang tidak hadir dengan alasan tidak memiliki paket data.
- b. Koneksi internet tidak baik
Siswa berada didaerah yang jaringannya kurang mendukung, pada saat cuaca buruk dan listrik padam juga menyebabkan siswa sulit mendapat koneksi internet yang baik
- c. Penyimpanan smartphone tidak cukup
Penyampaian materi pada saat pembelajaran online hanya bisa dengan mengirimkan *jobsheet* atau video, sehingga memerlukan penyimpanan yang cukup. Banyak siswa mengeluhkan harus menghapus file lain terlebih dahulu untuk dapat membuka file baru yang diberikan oleh guru.
- d. Pengurangan jam pembelajaran
Pembelajaran yang seharusnya 40 menit per jam pada saat pandemi dikurangi menjadi 30 menit per jam, hal ini menyebabkan guru harus cepat dalam menyampaikan materi, namun banyak siswa yang mengeluhkan mengalami kebingungan dan tidak memahami materi yang disampaikan karena terlalu cepat dan siswa menjadi telat dalam mengumpulkan tugas.
- e. Ruang gerak terbatas
Siswa tidak dapat saling ebrdiskusi atau Tanya jawab langsung dengan guru, siswa harus mempelajari dan

memahami materi sendiri, dan hanya dapat bertanya melalui grup sehingga ruang gerak nya terbatas.

f. Keterbatasan metode pembelajaran
Model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa, selama pandemi pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan whatsapp atau google meet sehingga kurang menarik, dan siswa tidak dapat menyerap apa yang disampaikan secara sepenuhnya.

g. Kurangnya dorongan orang tua
Pembelajaran dimasa pandemi faktor pendukung yang paling penting yaitu adanya pengawasan dari orang tua, apabila orang tua tidak memperhatikan jam belajar, siswa hanya akan belajar semaunya saja, karena tidak ada dorongan. Sehingga perhatian orang tua sangat penting.

Solusi dalam mengatasi agar pembelajaran tetap berlangsung ditengah banyaknya kendala yang dihadapi diantaranya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dibagi menjadi dua, faktor internal dan faktor *eksternal*, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Tidak memahami materi
- b. Kurangnya minat belajar siswa

2. Faktor *Eksternal*

- a. Keterbatasan paket data *internet*
- b. Koneksi internet tidak baik
- c. Penyimpanan smartphone tidak cukup
- d. Pengurangan jam pembelajaran
- e. Ruang gerak terbatas
- f. Keterbatasan metode pembelajaran
- g. Kurangnya dorongan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. dkk Marzuki, *Covid-19 Seribu Satu Wajah*. yayasan kita menulis, 2021.
- [2] S. Ermayulis, "Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19," 2020. .
- [3] T. Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya., 2000.
- [4] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- [5] S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2012.
- [6] L. Sugiarti, "Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Kualitas Hasil Belajarmateri Konstruksi Pola Pada Prodi Pkk Tata Busana," 2013. <https://docplayer.info/36340944-Pengaruh-bahan-ajar-terhadap-kualitas-hasil-belajarmateri-konstruksi-pola-pada-prodi-pkk-tata-busanaa.html> .
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [8] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [10] Y. T. Purnami, Indriati, Susiati, "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana Siswa Smpn 1 Suruh Semarang," *J. Kel.*, vol. 1, no. 1, 2015.